

IMPLEMENTASI METODE PEMBERIAN TUGAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI ALAT PERNAPASAN PADA MANUSIA

Momina Haulussy¹, Alwi Smith², Yusran Kapludin³

^{1, 2, 3}Universitas Darussalam Ambon, Jl. Pangeran Limboro, Batu Merah, Ambon, Maluku, Indonesia
Email: momina_haulussy88@gmail.com

Article History

Received: 07-10-2022

Revision: 12-11-2022

Accepted: 23-11-2022

Published: 01-12-2022

Abstract. Science learning as a very important science needs to be taught using the right learning methods or strategies. The selection of the right method is expected to obtain maximum learning results by students. The purpose of this study was to determine the improvement of science learning outcomes through the method of assigning assignments at the end of each meeting on human breathing apparatus material in grade V SD Inpres Lengkong, Salahutu District. This type of study is descriptive with a sample of 30 people taken using a population sample. The instruments used are tests, affective observation sheets, and psychomotor observation sheets. The data analysis used is descriptive data analysis of student learning outcomes, affective observations, and student psychomotor. The results of data analysis show that learning using assignments at the end of each meeting of breathing apparatus material in humans can improve student learning outcomes. This is shown by the increase in the average score of students, namely in the initial test of 53.33 and in the implementation of the final test where students follow the learning process using assignments at the end of each meeting the average score obtained classically is 73.11. Thus, it can be concluded that the learning process using assignments at the end of each meeting can improve student learning outcomes.

Keywords: Task Assignment, Learning Outcomes, Breathing Apparatus

Abstrak. Pembelajaran IPA sebagai ilmu yang sangat penting perlu diajarkan dengan menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode yang tepat diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal oleh peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui metode pemberian tugas setiap akhir pertemuan pada materi alat pernapasan manusia di kelas V SD Inpres Lengkong Kecamatan Salahutu. Tipe penelitian ini adalah deskriptif dengan sampel berjumlah 30 orang yang diambil dengan menggunakan sampel populasi. Instrumen yang digunakan yaitu tes, lembar pengamatan afektif, dan lembar pengamatan psikomotorik. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif terhadap hasil belajar siswa, hasil pengamatan afektif, dan psikomotorik siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pemberian tugas pada setiap akhir pertemuan materi alat pernapasan pada manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik, yakni pada tes awal sebesar 53,33 dan pada pelaksanaan tes akhir yang mana siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pemberian tugas pada setiap akhir pertemuan nilai rata-rata yang diperoleh secara klasikal yakni sebesar 73,11. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pemberian tugas pada setiap akhir pertemuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pemberian Tugas, Hasil Belajar, Alat Pernapasan

How to Cite: Haulussy, M., Smith, A., & Kapludin, Y. (2022). Implementasi Metode Pemberian Tugas dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Alat Pernapasan Pada Manusia. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 2 (1), 50-61. <http://doi.org/10.54373/ijset.v2i1.402>

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut sumber daya yang berkualitas (Jannah & Atmojo, 2022). Peningkatan sumber daya manusia merupakan syarat untuk mencapai pembangunan (Indrawati & Nurpatri, 2022). Salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah peningkatan pendidikan yang berkualitas. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan, maka kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Marudut et al., 2020). Dengan demikian pengalaman belajar peserta didik harus dikaji dan diangkat dalam proses aktivitas pembelajaran di kelas, hal ini juga berimplikasi terhadap perlunya metode pembelajaran yang interaktif, baik antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap metode-metode pembelajaran (Nurmala et al., 2021).

Pengetahuan mengenai pendekatan pembelajaran sangat penting bagi seorang guru sehingga dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik, guru dapat memilih dan menggunakan pendekatan-pendekatan yang tepat (Prananda et al., 2020). Jika guru dapat memilih pendekatan yang tepat sesuai materi dan faktor peserta didik, maka Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan berjalan dengan lancar dan bermakna, sehingga peserta didik merasa senang dengan pelajaran yang diberikan. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar menjadi sukses dan peserta didik akan berhasil maka terjadi peningkatan hasil belajar pada peserta didik (Pratiwi et al., 2019). Pendekatan pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dan merupakan salah satu penunjang utama berhasil tidaknya seorang guru dalam mengajar dan juga merupakan suatu cara yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan utama atau sasaran pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang efektif berarti pendekatan pembelajaran tepat sasaran atau menghasilkan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan (Safira et al., 2021)

IPA sebagai salah satu ilmu yang sangat penting dan sangat mendasar seharusnya dapat diajarkan kepada peserta didik dengan baik (Safira et al., 2020). Pada pembelajaran IPA guru seharusnya mampu menyampaikan materi memperkenalkan langsung dengan dunia sekitar, sehingga apa yang dijelaskan dapat diterima oleh peserta didik, bukan hanya sekedar menghafal materi, tetapi juga peserta didik dapat mengimplementasikan materi tersebut dalam kegiatan sehari-hari (Wulandari & Mudinillah, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran IPA yang berlangsung di kelas haruslah dapat berorientasi pada peserta didik dan keaktifan peserta didik,

sehingga materi yang dipelajari dapat dipahami sepenuhnya oleh peserta didik (Wahyu et al., 2020).

Setiap guru IPA memilih dan menerapkan suatu pendekatan pembelajaran dalam pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam, sebelumnya harus menyusun strategi belajar mengajar sehingga dapat ditentukan pendekatan pembelajaran, metode maupun media pengajaran (Dalimunthe et al., 2021). Jadi guru harus menguasai apa yang diajarkan dan dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Pada dasarnya guru menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yang lazim digunakan dalam menyajikan materi pelajaran, artinya pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru IPA yaitu guru hanya mendominasi pembelajaran tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan konsep sendiri, sehingga peserta didik pasif dan guru yang aktif, peserta didik tidak dilibatkan dalam menemukan pendapat dan memecahkan masalah yang dihadapinya, maka timbul pemikiran dari peserta didik bahwa pelajaran IPA adalah pelajaran yang tidak menyenangkan, membosankan dan sangat sulit (Widiastuti, 2021).

Permasalahan yang dihadapi peserta didik di SD Inpres Lengkong adalah hasil belajar IPA yang belum tuntas yakni belum mencapai angka minimal taraf serap yang telah ditentukan. Salah satu faktor dalam pembelajaran IPA guru lebih banyak berceramah, sehingga peserta didik menjadi cepat bosan dan menyebabkan prestasi belajar IPA rendah. Guru belum menghayati hakikat IPA karena pembelajaran di sekolah hanya menekankan produk saja (Jannah, 2020). Hal itu ditambah dengan pendapat peserta didik bahwa pembelajaran IPA dianggap sulit sehingga tidak menarik minat peserta didik untuk belajar yang berdampak pada rendahnya prestasi yang diperoleh peserta didik dari tes formatif dan tes sumatif. Hal tersebut disebabkan oleh peserta didik yang kurang pemahaman konsep pada pembelajaran IPA. Mereka menganggap pelajaran IPA sulit dipahami, anak akan lebih jelas memperoleh pengertian tentang suatu konsep (Wahyu et al., 2020). Dengan melihat kenyataan yang begitu memprihatinkan upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan kurikulum adalah dengan melaksanakan kegiatan proses pembelajaran secara efektif dan efisien melalui kegiatan proses pembelajaran di kelas dan untuk lebih memahami materi yang diberikan dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas dapat ditunjang dengan pemberian tugas yang dapat diberikan secara perorangan maupun kelompok di luar kegiatan proses pembelajaran di kelas (Pratiwi et al., 2019).

Mengatasi permasalahan yang dialami siswa, maka diperlukan penerapan metode yang tepat yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman, motivasi, serta hasil belajar siswa, diantaranya melalui penerapan metode pemberian tugas (Anggreni, 2019). Pusat kegiatan

metode pemberian tugas berada pada murid-murid dan mereka disugahi bermacam-macam masalah agar mereka menyelesaikan, menanggapi dan memikirkan masalah (Arlinah, 2022). Yang terpenting adalah bagaimana melatih guru agar berpikir bebas ilmiah serta dapat mempertanggungjawabkannya (Asmedy, 2021). Dengan metode pemberian tugas siswa dapat diharapkan dapat membiasakan siswa untuk selalu belajar. Dengan kebiasaan belajar tersebut maka dengan sendirinya minat untuk belajar tumbuh dalam diri siswa tersebut (Asih & Negeri, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode pemberian tugas dalam meningkatkan hasil belajar ipa pada materi alat pernapasan pada manusia di kelas V SD Inpres Lengkong Kecamatan Salahutu

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui penerapan metode pemberian tugas dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi alat pernapasan pada manusia di kelas V SD Inpres Lengkong. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Lengkong Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah yang berjumlah 30 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Sampel yang digunakan dalam proses penelitian ini merupakan sampel populasi. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto bahwa apabila sampel kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2016).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yakni Tes dan Non tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa hasil belajar siswa yang diperoleh pada pelaksanaan tes di kelas V SD Inpres Lengkong Kecamatan Salahutu. Instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan dengan menggunakan metode pemberian tugas dan dokumentasi adalah pengambilan gambar yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian terhadap responden dan digunakan sebagai bukti-bukti penelitian. Proses pelaksanaan tes dilakukan pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran. Tujuan pelaksanaan tes tersebut untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi alat pernapasan pada manusia yang dipelajari oleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas. Adapun prosedur tes yakni tes awal dan tes akhir. Proses pengamatan dilakukan terhadap berbagai

aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas. Proses pengamatan dilakukan oleh seorang teman sejawat

Data yang diperoleh pada proses penelitian kemudian di analisis secara deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan berpatokan pada pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP). Hasil belajar yang diperoleh siswa kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rata-Rata Afektif} = \frac{\text{Afek. Pertemuan 1} + \text{Afek. Pertemuan 2}}{2}$$

$$\text{Rata-Rata Psikomotorik} = \frac{\text{Psik. Pertemuan 1} + \text{Psik. Pertemuan 2}}{2}$$

$$\text{Skor Pencapaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100 \dots\dots\dots (\text{Purwanto, 2018})$$

Hasil tes di atas kemudian dikonversikan ke dalam tabel Penilaian Acuan Patokan (PAP)

yakni sebagai berikut

Tabel 1. Pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Interval		Kualifikasi
Angka	Huruf	
80 – 100	A	Baik sekali
66 – 79	B	Baik
56 – 65	C	Cukup
40 – 55	D	Kurang
0 – 39	E	Gagal

Sumber: Arikunto (2016).

HASIL

Tes Awal

Tes awal merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas. Tes awal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami materi alat pernapasan manusia, serta dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini sebelum peneliti menerapkan metode pemberian tugas. Adapun hasil belajar siswa pada pelaksanaan tes awal yakni sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil tes awal siswa

Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai Huruf	Predikat
80 – 100	1	3,33	A	Baik Sekali
66 – 79	5	16,67	B	Baik
56 – 65	6	20,00	C	Cukup
40 - 55	16	53,33	D	Kurang
0 – 39	2	6,67	E	Gagal
Jumlah	30	100		

Berdasarkan hasil tes awal di atas, terlihat bahwa hasil tes akhir yang dicapai oleh 30 orang siswa tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil yang dicapai pada pelaksanaan tes awal yakni mayoritas siswa memperoleh hasil tes dalam kategori kurang atau dengan persentase 53,33%, sementara siswa yang memperoleh hasil tes dalam kategori sangat baik dan baik yakni 6 orang. Dengan demikian hasil tes yang capai oleh siswa kelas V SD Inpres Lengkong masih rendah sehingga perlunya perbaikan proses pembelajaran dengan memberikan metode pembelajaran tertentu yang dapat merangsang siswa terlibat aktif dan memahami materi yang dipelajari. Salah satu pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan yaitu metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas dianggap paling sesuai sebab dengan memberikan tugas maka materi yang dipelajari oleh siswa di kelas tidak akan langsung dilupakan oleh siswa (Juita, 2022), melainkan siswa dapat mengingat kembali materi tersebut ketika berada di rumah dan dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah (Widayati, 2021). Dengan proses pemberian tugas tersebut maka diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari khususnya pada materi alat pernapasan pada manusia.

Tes Akhir

Proses pelaksanaan tes akhir dilakukan pada seluruh siswa kelas V yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Proses pelaksanaan tes akhir untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam memahami materi alat pernapasan pada manusia. Adapun hasil pelaksanaan tes akhir yang dicapai oleh seluruh siswa yakni sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil tes akhir siswa

Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai Huruf	Predikat
80 – 100	11	36,67	A	Baik Sekali
66 – 79	13	43,33	B	Baik
56 – 65	4	13,33	C	Cukup
40 - 55	2	6,67	D	Kurang
0 – 39	0	0,00	E	Gagal
Jumlah	30	100		

Sumber: Hasil tes akhir siswa

Hasil tes yang dicapai siswa dalam pelaksanaan tes akhir sangatlah lebih baik jika dibandingkan dengan hasil tes yang dicapai siswa dalam pelaksanaan tes awal. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil tes yang dicapai siswa dalam pelaksanaan tes akhir. Jika pada pelaksanaan tes awal banyak terdapat siswa yang memperoleh hasil tes dalam kategori kurang dan gagal, maka pada pelaksanaan tes akhir mayoritas siswa memperoleh hasil tes dalam

kategori sangat baik dan baik. Hal ini disebabkan pada pelaksanaan tes akhir siswa telah memahami materi alat pernapasan pada manusia dengan baik jika dibandingkan pada proses pembelajaran sebelumnya. Pada pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas banyak siswa yang dapat mengerjakan soal-soal tersebut dengan baik, dan ketika dibahas kembali bersama-sama pada pertemuan berikutnya rata-rata siswa dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti secara lisan (Yusuf, 2021). Maka dengan demikian dari segi kemampuan kognitif siswa siswa telah mampu memahami materi alat pernapasan dengan baik.

Penilaian Afektif Siswa

Penilaian afektif merupakan salah satu bentuk penilaian terhadap sikap dan aktivitas siswa sesama proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode pemberian tugas. Penilaian tersebut berfokus pada beberapa aspek yaitu sikap siswa dalam proses pembelajaran, perhatian siswa, minat belajar siswa dan motivasi belajar siswa. Adapun hasil penilaian terhadap aspek afektif siswa selama proses pembelajaran yakni sebagai berikut:

Tabel 4. Rata-rata hasil penilaian afektif

Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai Huruf	Predikat
80 – 100	20	66,67	A	Baik Sekali
66 – 79	7	23,33	B	Baik
56 – 65	3	10,00	C	Cukup
40 - 55	0	0,00	D	Kurang
0 – 39	0	0,00	E	Gagal
Jumlah	30	100		

Sumber: hasil penilaian afektif siswa

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui bahwa kemampuan afektif siswa pada aspek sikap, minat, perhatian, dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas sangatlah mendorong siswa untuk serius dalam belajar. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode yang berorientasi pada aktivitas peserta didik di dalam kelas maupun di rumah sangatlah membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Hal tersebut juga terjadi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas di mana siswa dituntut untuk dapat memahami materi yang diajarkan di kelas dengan baik sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru ketika selesai melaksanakan proses pembelajaran untuk diselesaikan di rumah serta dibahas kembali pada pertemuan berikutnya (Arlinah, 2022).

Penilaian Psikomotorik Siswa

Penilaian psikomotorik siswa dilakukan untuk menilai sejauh mana siswa dapat memahami materi serta mengaplikasi pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh siswa terhadap materi alat pernapasan pada manusia. Hal tersebut dimaksudkan agar pemahaman siswa terhadap materi tersebut tidaklah sebatas kemampuan dan pemahaman teori yang dimiliki oleh siswa melainkan proses pengaplikasian ilmu yang telah dipelajari yang sangat dibutuhkan. Penilaian psikomotorik siswa didasarkan pada beberapa aspek. Adapun hasil penilaian terhadap kemampuan psikomotorik siswa yakni sebagai berikut:

Tabel 5. Rata-rata hasil penilaian psikomotorik

Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai Huruf	Predikat
80 – 100	20	66,67	A	Baik Sekali
66 – 79	7	23,33	B	Baik
56 – 65	1	3,33	C	Cukup
40 - 55	2	6,67	D	Kurang
0 – 39	0	0,00	E	Gagal
Jumlah	30	100		

Sumber: hasil penilaian psikomotorik siswa

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa rata-rata hasil penilaian terhadap aspek psikomotorik yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas sangat memperoleh hasil yang sangat baik. Hal tersebut terlihat dari hasil penilaian yang dicapai yakni siswa yang memperoleh hasil penilaian dalam kategori sangat baik yakni berjumlah 20 orang atau dengan persentase 66,67% dan siswa yang memperoleh hasil penilaian dalam kategori baik yakni berjumlah 10 orang atau dengan persentase 23,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan psikomotorik siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas sangatlah membantu siswa dalam memahami materi alat pernapasan pada manusia serta dapat mengaplikasi pengetahuan yang dimiliki siswa (Asih & Negeri, 2019).

Nilai Rata-Rata Siswa

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dicapai setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas, maka dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada pelaksanaan tes awal dan tes akhir.

Tabel 6. Nilai rata-rata siswa

Hasil Belajar Siswa	Tes Awal	Tes Akhir
Nilai rata-rata ($\bar{x}$)	53,33	73,11

Sumber: Hasil belajar siswa

Berdasarkan data pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa $\bar{X}$ skor tes hasil belajar siswa pada tes awal yaitu 53,33 dan pada tes akhir setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas 73,11. Maka dengan demikian besarnya selisih atau peningkatan hasil belajar siswa pada pelaksanaan tes awal ke tes akhir yakni sebesar 19,78. Hasil tersebut menunjukkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat membantu siswa dalam memahami materi alat pernapasan pada manusia dan meningkatkan hasil belajar siswa.

DISKUSI

Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Dengan menerapkan metode pemberian tugas pada proses pembelajaran materi alat pernapasan pada manusia, terlihat bahwa siswa begitu antusias dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru (Asmedy, 2021). Hal tersebut dapat dilihat dari variasi jawaban yang diisi oleh siswa serta jumlah jawaban yang pada setiap hasil kerja siswa. Rata-rata siswa dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru sebagai tugas dengan jawaban yang bervariasi. Hal tersebut tentunya dapat menjadi tolak ukur penggunaan metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian afektif dan psikomotorik dapat diketahui bahwa rata-rata peserta didik merasa senang dan termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode pemberian tugas. Sebab dalam pembelajaran ini, peserta didik dituntut untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, proses komunikasi yang terbangun dalam pembelajaran ini, yakni komunikasi dua arah, yakni antara peserta didik dengan pendidik atau antara peserta didik dengan peserta didik (Yusuf, 2021).

Dalam proses pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan mereka sendiri dengan strategi-strategi yang dimainkan dan guru mendorong kepada siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan jati diri mereka sendiri (Arlinah, 2022). Dengan demikian penggunaan metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran *memberikan* peluang lebih besar akan tercapainya hasil belajar lebih baik, sebab siswa sendiri

yang berusaha untuk menemukan dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru sendiri. Oleh karena itu, penguasaan menggunakan metode pemberian tugas merupakan suatu pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa (Asmedy, 2021)

Penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil tes awal dan tes akhir yang diperoleh siswa pada pelaksanaan tes. Hasil pelaksanaan tes awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pelaksanaan tes awal yakni sebesar 53,33 dan pada pelaksanaan tes akhir yang mana siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas nilai rata-rata yang diperoleh secara klasikal yakni sebesar 73,11. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan besar peningkatan sebesar 19,78.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas terlihat sangat baik. Dari 30 orang peserta didik yang melaksanakan tes akhir, 11 orang diantaranya memperoleh hasil belajar dengan predikat sangat baik dengan persentase 36,37%, 13 orang memperoleh predikat baik dengan persentase 43,33%, 4 orang memperoleh hasil dengan predikat cukup dengan persentase 13,33%, dan hanya 2 orang siswa yang memperoleh hasil belajar dalam kategori kurang dan tidak terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar dalam kategori gagal. Jika dibandingkan dengan pembelajaran-pembelajaran sebelumnya, berdasarkan pengakuan dari guru mata pelajaran IPA, pada SD Inpres Lengkong hasil belajar yang dicapai dalam pembelajaran ini memperoleh hasil yang sangat signifikan. Motivasi dan minat belajar peserta didik begitu terlihat dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan metode pemberian tugas menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar bukan sebagai objek dalam pembelajaran. Sehingga pemahaman peserta didik sangatlah cepat dalam menelaah materi-materi yang diajarkan serta mampu membina tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru (Anggreni, 2019). Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Arlinah (2022) bahwa metode pemberian tugas memiliki kelebihan yaitu dapat merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok, dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru, dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa, dan dapat membuat siswa lebih lama mengingat materi yang dipelajari

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas materi alat pernapasan pada manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Inpres Lengkong Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik, yakni pada tes awal sebesar 53,33 dan pada pelaksanaan tes akhir yang mana siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas nilai rata-rata yang diperoleh secara klasikal yakni sebesar 73,11. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan besar peningkatan sebesar 19,78

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi yaitu mengingat pembelajaran dengan menggunakan pemberian tugas pada akhir pertemuan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka diharapkan kepada para guru untuk dapat menerapkan metode pembelajaran yang serupa. Guru hendaknya memberikan penguatan pada saat memberikan materi, agar peserta didik tidak keliru dalam memahami materi yang diajarkan

REFERENCES

- Anggreni, N. L. O. (2019). Implementasi Penerapan Metode Pemberian Tugas Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i2.19200>
- Arlinah, E. A. (2022). Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Mata Pelajaran Ips Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Di SMPN 1 Margahayu Kab. Bandung. *SINAU: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 8(1), 14–28. <https://doi.org/10.37842/sinau.v8i1.96>
- Asih, N. K. N., & Negeri, S. (2019). *Penerapan Metode Pemberian Tugas Individu Dalam Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 1 Sudaji Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020*. 3(2).
- Asmedy, A. (2021). Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 169–174. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.71>
- Cherly Ana Safira, Agung Setyawan, & Tyasmiarni Citrawati. (2020). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas III SDN Buluh 3 Socah. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 10(1), 23–29. <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.277>
- Dalimunthe, R. R., Harahap, R. D., & Harahap, D. A. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPA Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1341–1348. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.888>

- Indrawati, E. S., & Nurpatri, Y. (2022). Problematika Pembelajaran IPA Terpadu (Kendala Guru Dalam Pengajaran IPA Terpadu). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 226–234. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.31>
- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064–1074. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2124>
- Juita, R. (2022). Peningkatan Penguatan Karakter Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema Energi Dan Perubahannya Melalui Pendekatan Saintifik Model Project Based Learning Metode Pemberian Tugas Di Kelas III SDN 06 Kubang Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. *THEOREMS (THE jOuRnal of mathEMatics)*, 7(2), 176–187. <https://doi.org/10.36665/theorems.v7i2.661>
- Marudut, M. R. H., Bachtiar, I. G., Kadir, K., & Iasha, V. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPA melalui Pendekatan Keterampilan Proses. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 577–585. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.401>
- Nur Jannah, I. (2020). Efektivitas Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 54. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24135>
- Nurmala, S., Triwoelandari, R., & Fahri, M. (2021). Pengembangan Media Articulate Storyline 3 pada Pembelajaran IPA Berbasis STEM untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa SD/MI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5024–5034. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1546>
- Prananda, G., Saputra, R., & Ricky, Z. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Lagu Anak Dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 304. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.830>
- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). *Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa*. 9.
- Safira, A. D., Sarifah, I., & Sekaringtyas, T. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Articulate Storyline Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V Sekolah DasaR. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 237–253. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1109>
- Tri Wulandari & Adam Mudinillah. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi CANVA sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 102–118. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.245>
- Wahyu, Y., Edu, A. L., & Nardi, M. (2020). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 107–112. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.344>
- Widayati, R. W. S. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Mataram Melalui Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Berbantuan Media Visual. *Journal of Classroom Action Research*, 3(2). <https://doi.org/10.29303/jcar.v3i2.893>
- Widiastuti, N. L. G. K. (2021). E-Modul dengan Pendekatan Kontekstual pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 435. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.37974>
- Yusuf, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. 3(1).